

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh jumlah nasabah, modal, dan PDB per kapita terhadap market share bank syariah di Indonesia untuk tahun 2010–2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Jumlah nasabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap market share bank syariah di Indonesia untuk tahun 2010–2024. Temuan ini mengkonfirmasi hipotesis pertama dan sejalan dengan teori intermediasi keuangan, di mana jumlah nasabah DPK yang lebih besar mencerminkan kapasitas mobilisasi dana yang lebih luas, sehingga mendorong ekspansi aset dan pertumbuhan market share yang signifikan.
2. Modal (modal inti) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap market share bank syariah di Indonesia untuk tahun 2010–2024. Tidak adanya pengaruh modal yang signifikan dalam jangka pendek disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adanya jeda waktu antara penguatan modal dan dampaknya terhadap ekspansi aset, proses konsolidasi kelembagaan setelah berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 yang memerlukan masa adaptasi, serta kecenderungan peningkatan modal yang lebih didorong oleh kepatuhan terhadap persyaratan regulasi (Rasio Kecukupan Modal) daripada berfungsi sebagai instrumen langsung untuk ekspansi pasar.
3. Pdb per kapita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap market share bank syariah di Indonesia untuk tahun 2010–2024. Tidak adanya pengaruh dari pdb per kapita menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan rata-rata masyarakat belum secara otomatis diterjemahkan menjadi permintaan terhadap produk perbankan syariah. Hal ini disebabkan oleh tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah, dominasi bank konvensional dalam jaringan layanan, serta adanya hambatan struktural yang menghalangi hubungan langsung antara pertumbuhan makroekonomi dan adopsi perbankan syariah.

4. Jumlah nasabah, modal, dan PDB per kapita secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap market share bank syariah di Indonesia untuk tahun 2010–2024. Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 3,083 dengan tingkat signifikansi 0,077, yang lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ (0,10). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima. Nilai R-Square yang disesuaikan sebesar 0,325, atau 32,5%, menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan 32,5% variasi perubahan market share bank syariah, sedangkan 67,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti tingkat inflasi, Non-Performing Finance (NPF), efisiensi operasional (BOPO), regulasi pemerintah, dan tingkat persaingan dengan bank konvensional. Temuan ini mendukung kerangka teoritis Struktur-Perilaku-Kinerja (SCP), yang menyatakan bahwa kinerja industri merupakan hasil dari interaksi simultan antara struktur pasar dan perilaku strategis para pelaku industri.

B. Implikasi

Berdasarkan empat kesimpulan yang dirumuskan, hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis yang spesifik untuk setiap temuan variabel, sebagai berikut:

1. Implikasi Temuan terhadap Variabel Jumlah Nasabah
 - a. Implikasi Teoretis: Hasil ini memperkuat validitas Teori Perantara Keuangan dalam konteks perbankan syariah di Indonesia. Secara ilmiah, temuan ini membuktikan bahwa keberadaan dan pertumbuhan market share bank syariah sangat ditentukan oleh fungsi utamanya sebagai pengumpul dana publik. Peningkatan basis nasabah untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) secara linier memperluas kapasitas aset yang dapat disalurkan, yang pada akhirnya meningkatkan skala market share.
 - b. Implikasi Praktis: Manajemen bank syariah harus memprioritaskan strategi akuisisi dan retensi nasabah sebagai strategi inti. Hal ini menandakan pentingnya mempercepat transformasi perbankan digital (seperti mengembangkan super app) untuk memperluas aksesibilitas tanpa terhambat oleh batasan geografis kantor cabang

fisik, serta menciptakan produk simpanan yang lebih kompetitif dan inovatif.

2. Implikasi Temuan Variabel Modal Inti

- a. Implikasi Teoretis: Temuan ini memberikan perspektif kritis bahwa suntikan modal tidak selalu meningkatkan market share perbankan dalam jangka pendek. Terdapat keterlambatan waktu struktural dan faktor institusional yang membatasi dampak modal. Peristiwa besar seperti merger Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa fase konsolidasi institusional memerlukan periode adaptasi operasional sebelum efisiensi modal dapat diwujudkan dalam ekspansi pasar yang nyata.
- b. Implikasi Praktis: Bagi regulator (OJK), temuan ini menyiratkan perlunya evaluasi kebijakan untuk memastikan bahwa penguatan modal inti oleh bank syariah tidak sekadar bertujuan memenuhi persyaratan regulasi (rasio kecukupan modal/CAR) secara formal. OJK dan manajemen bank perlu mendorong alokasi modal disetor yang lebih agresif dan produktif untuk membiayai sektor riil serta mengembangkan infrastruktur teknologi yang mendukung penetrasi pasar.

3. Implikasi Temuan terhadap Variabel PDB Per Kapita

- a. Implikasi Teoretis: Hasil ini menunjukkan adanya ketidakcocokan atau hambatan struktural antara pertumbuhan makroekonomi dan adopsi lembaga keuangan syariah. Secara teoretis, peningkatan pendapatan rata-rata (PDB per kapita) tidak secara otomatis berujung pada permintaan produk perbankan syariah, akibat dominasi bank konvensional yang terus berlanjut serta adanya kesenjangan psikologis dan budaya dalam masyarakat.
- b. Implikasi Praktis: Pemerintah, Bank Indonesia, dan OJK harus mempercepat program literasi dan pendidikan keuangan syariah secara besar-besaran dan terstruktur. Rendahnya pengaruh PDB per kapita menunjukkan bahwa seiring meningkatnya kesejahteraan masyarakat, mereka cenderung tetap memilih bank konvensional

karena faktor inklusivitas dan fasilitas layanan yang lebih luas. Oleh karena itu, bank syariah harus memperkecil kesenjangan jaringan layanan ini untuk secara efektif memanfaatkan potensi pertumbuhan makroekonomi nasional.

4. Implikasi Temuan Efek Simultan

- a. Implikasi Teoretis: Keberhasilan uji simultan ini memberikan validasi empiris yang kuat terhadap kerangka teoritis Struktur-Perilaku-Kinerja (SCP) dalam industri perbankan syariah. Kinerja pasar (market share) terbukti dipengaruhi secara bersama-sama oleh kombinasi aspek struktural internal (jumlah nasabah dan modal) serta kondisi makroekonomi (PDB per kapita). Selain itu, nilai R-Square yang disesuaikan sebesar 32,5% menunjukkan ruang lingkup akademis yang luas bagi peneliti masa depan untuk mengintegrasikan variabel perilaku perbankan mikro lainnya, seperti efisiensi operasional (BOPO), risiko pembiayaan (Non-Performing Finance/NPF), atau variabel makro seperti inflasi ke dalam model SCP perbankan syariah.
- b. Implikasi Praktis: Pemangku kepentingan tidak dapat memandang pertumbuhan market share perbankan syariah dari satu perspektif saja. Pembuatan kebijakan strategis di masa depan harus dilakukan secara holistik dan integral, menyeimbangkan penguatan fondasi internal sektor perbankan (dana pihak ketiga dan modal) dengan adaptasi yang gesit terhadap dinamika makroekonomi dan lanskap persaingan industri keuangan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan sebelumnya, peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Bank Syariah

Mengingat jumlah nasabah terbukti menjadi faktor paling dominan dan signifikan yang memengaruhi market share, manajemen bank syariah disarankan untuk memprioritaskan strategi dalam memperoleh nasabah

baru sekaligus meningkatkan loyalitas nasabah yang sudah ada. Hal ini dapat dicapai melalui percepatan transformasi digital, seperti mengembangkan aplikasi perbankan seluler yang intuitif dan ramah pengguna, memperluas jaringan agen Laku Pandai untuk menjangkau masyarakat di daerah terpencil, serta mengembangkan produk tabungan dan investasi syariah yang kompetitif dan inovatif. Selain itu, penguatan modal inti secara bertahap sebaiknya tidak hanya ditujukan untuk memenuhi persyaratan regulasi, tetapi juga sebagai alat strategis untuk membangun jaringan layanan baru dan mendorong perluasan pembiayaan produktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan market share dalam jangka panjang.

2. Bagi Regulator (OJK, Bank Indonesia, KNEKS)

Pihak regulator disarankan untuk merancang dan melaksanakan program literasi keuangan syariah berskala besar dan terstruktur, terutama yang menasar generasi muda dan masyarakat di wilayah-wilayah yang belum terjangkau oleh layanan perbankan syariah. Temuan bahwa PDB per kapita tidak secara otomatis mendorong pertumbuhan market share bank syariah menunjukkan perlunya intervensi kebijakan yang lebih terarah, seperti insentif fiskal bagi masyarakat yang menggunakan produk keuangan syariah, penyederhanaan peraturan untuk pembukaan rekening syariah, dan dorongan bagi konversi lembaga keuangan konvensional menjadi unit bisnis syariah. OJK dan KNEKS juga perlu mendorong penguatan terintegrasi ekosistem keuangan syariah, mulai dari perbankan dan asuransi hingga pasar modal syariah, sehingga tercipta sinergi yang dapat mempercepat pertumbuhan market share yang berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi peluang bagi peneliti di masa mendatang untuk mengeksplorasi topik ini lebih lanjut. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti tingkat inflasi, *Non-Performing Finance* (NPF), Rasio Kecukupan Modal (CAR), efisiensi operasional (BOPO), dan *Return on Assets*

(ROA), mengingat nilai R-Square yang disesuaikan sebesar 32,5% menunjukkan bahwa 67,5% variasi masih belum dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. Kedua, peneliti di masa mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan Model Koreksi Kesalahan (ECM) atau kointegrasi untuk menganalisis hubungan jangka panjang antara PDB per kapita dan market share, yang kemungkinan akan menghasilkan temuan yang lebih signifikan dibandingkan dengan pendekatan jangka pendek yang digunakan dalam penelitian ini. Ketiga, cakupan penelitian dapat diperluas ke tingkat bank syariah individu dengan menggunakan data panel, sehingga dapat menangkap variasi di antara entitas yang tidak tercakup dalam data industri agregat. Keempat, penelitian di masa mendatang juga dapat mengkaji pengaruh variabel perilaku konsumen dan tingkat literasi keuangan syariah sebagai variabel mediasi atau moderasi dalam hubungan antara pdb per kapita dan market share bank Syariah.